

Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sistem Syncore dalam Menyajikan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Puskesmas Kalangsari)

Dwi Atika Santya Putri^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Hariri³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : dwiaticasantyap@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effectiveness and efficiency of the Syncore system in presenting financial reports. The research method used in this study is a qualitative method with the data source used being primary data and data collection techniques through joint interviews with direct users of the Syncore system, namely the Treasurer at the Kalangsari Health Center, Karawang Regency. The analytical method in this study uses descriptive and triangulation methods in order to achieve the validity of the data from the interview results.

Based on the overall results of interviews with the Treasurer, Head of administration, and Head of the Kalangsari Health Center, as well as one of the employees at PT Syncore Indonesia regarding indicators for measuring the effectiveness and efficiency of a system against the Syncore system, the results obtained from this study describe that the indicators for measuring both effectiveness and efficiency are in accordance with user needs. Therefore, it was concluded that the use of the Syncore system in presenting financial reports has been effective and efficient at the Kalangsari Health Center.

Keywords: Effectiveness, efficiency, Syncore system, financial reports, public health centers
BLUD

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Depkes RI (2004) Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri mendorong RSU dan puskesmas untuk menerapkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Puskesmas yang telah beralih sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) telah memiliki peraturan tersendiri yang ditetapkan yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (PERMENDAGRI) Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah (Riana, 2021).

Laporan keuangan yang disiapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah harus sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 yang dibagi menjadi pendapatan, belanja dan pembiayaan. Laporan keuangan harus disusun secara mendetail karena baik dana jasa layanan umum, kapitasi BPJS serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) akan turun langsung kepada setiap unit puskesmas BLUD tanpa harus disetor terlebih dahulu pada daerah. Oleh karena itu semua kegiatan penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan penatausahaan laporan keuangan pada suatu unit puskesmas BLUD harus dipertanggungjawabkan (Syncore, 2018).

Hanya saja terdapat kendala yang terjadi saat menyusun laporan keuangan dengan sistem yaitu ketidaksamaan laporan konsolidasi keuangan di daerah dengan laporan keuangan di pemerintahan daerah. Oleh karena itu menyebabkan data yang disampaikan dari pemerintah kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan merupakan data yang belum final (Khusaini, 2022). Tertanggal pada 2 Oktober 2020 KEMENDAGRI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 981/4092/KEUDA yang membahas tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah menggunakan sistem. Penggunaan sistem disarankan untuk mempermudah dalam proses kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan keuangan dan

pembuatan laporan keuangan. Menggunakan sistem juga akan menjaga keamanan data keuangan serta dapat di akses kapan dan di mana saja (PUSDIKLAT LSMAP, 2022).

Dengan berjalannya waktu sistem komputerisasi tidak dapat dihindari lagi dan penggunaannya telah di efisiensikan dalam semua aspek kehidupan, tidak terkecuali dunia bisnis. Terdapat banyak sistem yang telah dirancang untuk menyediakan informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan suatu unit atau perusahaan. Puskesmas di Karawang telah menggunakan beberapa sistem informasi akuntansi salah satunya sistem Syncore BLUD yang dikembangkan oleh PT Syncore Indonesia untuk digunakan oleh puskesmas BLUD.

Sistem Syncore merupakan software akuntansi e-blud yang dikembangkan oleh PT Syncore Indonesia untuk membantu kliennya yang telah menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) untuk menyusun dan menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menggunakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK – BLUD). Dokumen yang dihasilkan merupakan dokumen yang dibutuhkan puskesmas dalam pelaporan keuangan BLUD serta telah lengkap dan tepat karena di awal pengembangannya dirancang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018. Searah dengan tujuan Syncore Indonesia melalui produknya untuk membantu puskesmas dalam mengelola keuangan BLUD.

Tito (2021) menyatakan bahwa banyak manfaat yang akan didapat selaku mitra PT Syncore Indonesia baik RSUD dan puskesmas pada saat menggunakan sistem Syncore salah satunya efisiensi waktu untuk input jurnal atau transaksi sampai menghasilkan laporan keuangan. Dalam penyusunan dokumen contohnya yaitu RBA (Rencana Bisnis Anggaran) maupun RKA (Rencana Kerja Anggaran) Syncore Indonesia lewat produknya telah menyediakan menu – menu sesuai dengan kebutuhan dokumen. Oleh karena itu, bendahara puskesmas dapat mempersingkat pekerjaannya dibandingkan harus mengidentifikasi terlebih dahulu biaya yang termasuk dalam suatu akun.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Tamelab et al (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem SIMDA-BMD di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Timor Tengah Utara cukup efektif dalam membantu pengelolaan aset dan barang karena cukup akurat. Dona et al (2019) dalam penelitiannya mengawasi dan mengevaluasi perangkat pendukung pelaksanaan sistem informasi e-Puskesmas. Berdasarkan hal tersebut menyebutkan bahwa perangkat pendukung pelaksanaan sistem informasi e-Puskesmas pada Puskesmas di Kota Sungai Penuh tidak dilakukan pembaharuan secara optimal sehingga kelengkapannya dikategorikan masih kurang.

Puskesmas Kalangsari merupakan salah satu unit puskesmas yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Pada awal pembentukannya Puskesmas Kalangsari masih terbentuk dalam UPT (Unit Pelaksana Teknis) lama pada tahun 2009 kemudian menjadi Badan Layanan Umum Daerah pada tahun 2018 dan bermitra dengan PT Syncore Indonesia sehingga pada saat ini dapat menggunakan sistem yang dikembangkan yaitu sistem Syncore. Pendapatan yang dimiliki Puskesmas Kalangsari setelah menerapkan PPK – BLUD yang terdiri dari jasa layanan umum dan kapitasi BPJS.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengoperasian sistem Syncore mengingat banyak unit puskesmas yang beralih menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) karena dirasa memiliki banyak keuntungan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin meneliti tentang **”Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sistem Syncore dalam Menyajikan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Puskesmas Kalangsari)”**.

Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem Syncore dalam menyajikan laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem Syncore dalam menyajikan laporan keuangan.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu bagi penulis untuk mengembangkan wawasan pengoperasian sistem Syncore hingga menyajikan laporan keuangan yang diperoleh selama kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat dan bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan menjadi referensi dan kajian teoritis terkait dengan penelitian ini.

Manfaat Praktis pada penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu bagi unit Puskesmas BLUD dapat mendeskripsikan bagaimana sistem Syncore sebagai sistem informasi akuntansi tepat untuk digunakan, bagi PT Syncore Indonesia dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pembaharuan sistem Syncore ke depannya, dan bagi masyarakat dapat menggambarkan kinerja dari Puskesmas Kalangsari.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Mardiasmo (2016: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Suatu organisasi dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila telah mencapai tujuan. Indikator untuk efektivitas adalah mengilustrasikan jangkauan akibat dan dampak dari keluaran program dalam mencapai tujuan.

Efisiensi

Utami et al (2019) pada penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi merupakan bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan barang dengan menggunakan biaya serendah mungkin sehingga secara optimal dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Biaya merupakan hal yang selalu diperhatikan untuk mengukur efisiensi suatu program, tetapi juga harus seimbang dengan pengelolaan hubungan *input* dan *output*.

Sistem Syncore

Sistem Syncore adalah *software* pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah yang akan mampu menangani semua permasalahan dalam proses pengelolaan keuangan mulai dari menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) hingga pelaporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK). PT Syncore Indonesia mengembangkan sistem Syncore sepraktis mungkin untuk mempermudah kan klien dalam pengoperasiannya.

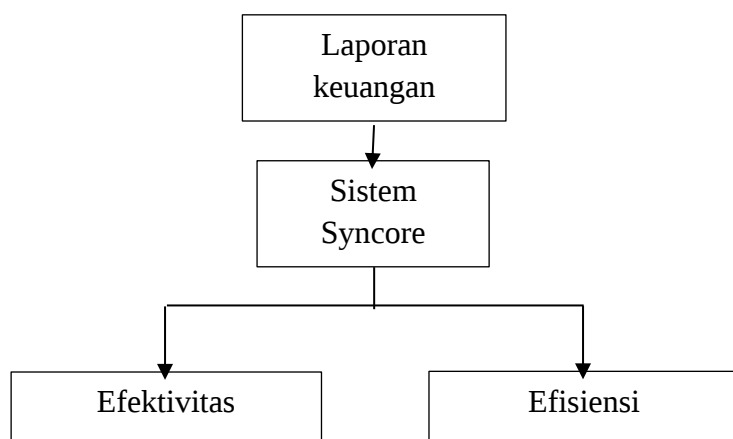
Landasan yang digunakan dalam pengembangan sistem Syncore sebagai sistem informasi pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah yaitu berdasarkan dasar hukum sebagai berikut (Tito, 2021) :

1. Undang – undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang – undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
3. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Pertama Peraturan Pemerintah
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.

Laporan Keuangan

Fahmi (2017: 22) menjelaskan “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi yang digunakan yaitu Puskesmas Kalangsari di Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dengan informan yang dipilih adalah Bendahara, Ketua, dan Kepala Tata Usaha di Puskesmas Kalangsari, serta salah satu konsultan di PT Syncore Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan yaitu data primer, diperoleh dari metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.

Definisi dan Operasional Variabel

Efektivitas Sistem

Efektivitas sistem yang dimaksud adalah efektivitas sistem Syncore dalam penyajian laporan keuangannya sebagai *output* setelah menginput data pada sistem Syncore. Tercapainya tujuan tersebut dapat dinilai dari terpenuhinya beberapa indikator untuk mengukur berdasarkan pemaparan oleh Makmur (2015: 6 – 8) yaitu ketepatan penentuan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan berpikir, ketepatan dalam penentuan pilihan, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan ketepatan sasaran.

Efisiensi Sistem

Efisiensi sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efisiensi sistem Syncore selama proses input pada sistem sampai menyajikan laporan keuangan. Efisiensi sebuah sistem dapat diukur setelah memenuhi beberapa indikator yang telah disebutkan oleh Nandy (2022) yaitu prosedur kerja yang praktis, ekonomis, rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, pembagian kerja yang nyata, berhasil guna, serta pelaksanaan kerja dapat dipertanggungjawabkan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan triangulasi, metode yang dipilih untuk menjabarkan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kalangsari adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Dinas Kesehatan di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Secara administrasi wilayah Puskesmas Kalangsari memiliki tiga desa sebagai wilayah kerja yaitu Desa Kalangsuri, Karyasari, dan Kalangsari. Dari ketiga desa tersebut terdiri 29 dusun, 106 RT dan 35 RW. Puskesmas

Kalangsari menyediakan empat pelayanan yaitu pelayanan umum, pelayanan gizi, pelayanan KIA/KB dan pelayanan TB paru. Selain itu dalam upaya kesehatan bersumber daya manusia Puskesmas Kalangsari memiliki 32 pos posyandu dan 1 pos desa siaga aktif. Upaya tersebut tersedia untuk pemeriksaan air bersih, pemeriksaan kesehatan secara rutin, pelayanan kesehatan masyarakat dan penanggulangan masalah gizi pada masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik karena dorongan tenaga kesehatan yang memadai seperti dokter umum, perawat, bidan, dokter gigi, perawat gigi, apoteker, petugas gizi, petugas konseling, dan promkes.

Analisa Data dan Pembahasan

A. Efektivitas Sistem Syncore

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bendahara Puskesmas Kalangsari selaku pengguna langsung dari sistem Syncore terkait penggunaan sistem Syncore dengan beberapa indikator pengukuran efektivitas sebagai berikut:

1. Ketepatan penentuan waktu

Indikator ini telah sesuai karena sistem Syncore dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Dan apabila laporan keuangan dibutuhkan secara tiba – tiba juga dapat terpenuhi karena data keuangan yang sebelumnya telah diinput akan otomatis masih tersimpan pada sistem Syncore dan dapat diambil atau dicetak kapan saja.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan dapatkah sistem Syncore menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu pengumpulan laporan keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang baik secara reguler yang telah ditetapkan sebelumnya dan secara khusus apabila dibutuhkan secara tiba – tiba. Berikut tanggapan dari Bendahara Puskesmas Kalangsari :

“...Untuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem Syncore sudah tepat waktu karena otomatis dari sistem, jika terjadi kejadian laporan keuangannya tidak tepat waktu itu bukan karena sistem tetapi akibat penggunaanya tidak tepat waktu dalam menginput data keuangan puskesmasnya. Oleh karena itu meskipun secara tiba – tiba laporan keuangan yang dibutuhkan tersedia dan dapat terselesaikan...”

2. Ketepatan perhitungan biaya

Indikator ini telah sesuai karena pada laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem Syncore telah dilakukan pemeriksaan sebelumnya dan perhitungannya telah sesuai. Setelah melakukan input data sistem akan melakukan kegiatan pengurangan ataupun penjumlahan sesuai dengan jenis biayanya dan perhitungan tersebut telah dirancang untuk mengikuti rumus.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana ketepatan baik dari penjumlahan ataupun pengurangan data keuangan yang telah ada di dalam sistem Syncore untuk keperluan penyajian laporan keuangan. Berikut tanggapan salah satu konsultan dari PT Syncore Indonesia :

“...perhitungan yang di jalankan dalam sistem Syncore telah mengikuti rumus yang telah di tetapkan di awal...”

3. Ketepatan dalam pengukuran

Indikator ini telah sesuai dengan ketentuan tujuan indikator ini. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh Puskesmas Kalangsari diantaranya adalah laporan tentang dana penerimaan dan pengeluaran puskesmas, laporan rencana kegiatan puskesmas, dan laporan akuntansinya. Laporan tersebut semuanya telah terpenuhi dan dapat dihasilkan dengan menggunakan sistem Syncore. Meskipun terdapat laporan yang diinginkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang pada setiap puskesmasnya tidak terdapat atau tidak

disediakan di dalam sistem Syncore, sehingga membuat para bendahara untuk membuatnya secara manual.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan apakah sistem Syncore telah menyediakan semua laporan keuangan yang dibutuhkan. Berikut tanggapan salah satu konsultan dari PT Syncore Indonesia :

“...laporan yang telah disediakan oleh sistem Syncore merupakan laporan yang memang telah menjadi laporan kebutuhan dari puskesmas yang menjadi Badan Layanan Umum Daerah secara umumnya...”.

4. Ketepatan berpikir

Indikator ini telah tepat karena dapat mendeteksi jika pengguna melakukan input data keuangan yang jumlahnya lebih besar dari nominal pagu pada setiap akun belanja. Pagu adalah batas nominal maksimal yang telah ditentukan dan disepakati oleh pihak manajemen. Akan terdapat notifikasi *realtime* untuk menjadi peringatan bahwa biaya yang diinput telah melebihi pagu.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan apakah dari sistem Syncore dapat mendeteksi apabila melakukan proses input melebihi nominal pagu yang telah ditetapkan di awal oleh Puskesmas Kalangsari. Berikut tanggapan dari Bendahara Puskesmas Kalangsari:

“...pagu adalah ambang batas nominal penggunaan dana yang akan dibelanjakan. Di awal saya akan melakukan proses input pagu hasil dari diskusi dengan pihak manajemen Puskesmas Kalangsari. Oleh karena itu jika saya melakukan input biaya belanja yang melebihi ambang batas otomatis akan muncul notifikasi peringatan bahwa data biaya yang diinput lebih...”.

5. Ketepatan dalam penelitian pilihan

Indikator ini telah sesuai karena saat Puskesmas Kalangsari sepakat untuk menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem Syncore sebagai salah satu dokumen untuk mengambil keputusan dalam masalah operasional puskesmas. Setiap puskesmas Badan Layanan Umum Daerah harus membuat pagu untuk dijadikan batas pengeluaran belanja satu tahun ke depan.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan apakah laporan keuangan yang dihasilkan sistem Syncore diikuti sertakan untuk pengambilan pilihan atau keputusan dalam kegiatan atau manajemen Puskesmas Kalangsari. Berikut tanggapan dari Ketua Puskesmas Kalangsari:

“...pada Puskesmas Kalangsari terdapat evaluasi dan perencanaan untuk kegiatan di waktu terdekat, dan nominal pagu digunakan untuk menentukan dana operasional pada kegiatan yang akan dilaksanakan...”.

6. Ketepatan dalam melakukan perintah

Indikator ini telah sesuai karena sebagai contoh apabila Puskesmas Kalangsari ingin melihat dan mengetahui laporan keuangan pada waktu tertentu, sistem Syncore dapat menampilkan laporan keuangan selama per bulan, triwulan, semester, dan tahunan.

Selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana apabila pengguna meminta laporan keuangan yang digabungkan untuk data pendapatan waktu triwulan atau tahunan. Berikut tanggapan dari Bendahara Puskesmas Kalangsari:

“...dalam sistem Syncore memang telah menyediakan fitur untuk menghasilkan beberapa jenis laporan keuangan baik dari laporan keuangan dari hanya per bulan, triwulan, semester, dan tahunan. Sehingga untuk indikator ini telah sesuai...”.

7. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Indikator ini telah tepat karena sistem Syncore adalah sistem informasi yang tujuannya memang sebagai media informasi keuangan pada suatu instansi. Hal itu berdasarkan karena laporan yang dihasilkan dapat menyampaikan secara keseluruhan terkait kondisi keuangan

puskesmas yang dapat dilihat dari laporan akuntansinya. Sebagai contohnya sistem dapat menunjukkan terkait selisih pendapatan dan belanja yang sering disebut dengan kondisi surplus dan defisit.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan sistem Syncore sebagai sistem informasi apakah telah tercapai menjadi media informasi keuangan pada Puskesmas Kalangsari. Berikut tanggapan dari Kepala Tata Usaha Puskesmas Kalangsari:

“...selama saya melakukan rapat bersama di Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang mengenai bagaimana kondisi dari per puskesmas, laporan keuangan sistem Syncore yang digunakan untuk media mengetahui bagaimana kondisi tersebut...”

8. Ketepatan sasaran

Indikator ini telah tepat karena untuk mencapai tujuan dari sistem Syncore sebagai sistem informasi telah sesuai. Sistem Syncore telah menghasilkan laporan keuangan yang memuat informasi kondisi dari puskesmas dan telah menjadi salah satu dokumen pendukung untuk mengambil keputusan untuk Puskesmas Kalangsari.

Selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan guna mencapai tujuan dari sistem Syncore sebagai sistem informasi, apakah sistem telah menghasilkan informasi keuangan dan pengambilan keputusan bagi Puskesmas Kalangsari. Berikut tanggapan dari Bendahara Puskesmas Kalangsari:

“...laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem Syncore sudah memuat informasi keuangan dari Puskesmas Kalangsari dan kami telah menjadikan laporan keuangan ini untuk menjadi salah satu dokumen menentukan pilihan atau keputusan...”

Berdasarkan uraian dapat diketahui dari keseluruhan indikator sistem Syncore disebut efektif karena telah menyediakan beberapa fitur dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh Puskesmas Kalangsari sehingga dapat tepat sasaran untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai Badan Layanan Umum Daerah meskipun dibutuhkan proses kaji ulang untuk membuat sistem Syncore lebih baik lagi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamelab et al (2021) di mana menjelaskan bahwa aplikasi yang diteliti cukup lengkap dan aman untuk digunakan kemudian menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan dari organisasi. Sistem Syncore juga merupakan sistem yang cukup lengkap dalam menyediakan kebutuhan baik melalui fitur maupun hasilnya, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan penggunanya.

B. Efisiensi Sistem Syncore

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bendahara Puskesmas Kalangsari selaku pengguna langsung dari sistem Syncore terkait penggunaan sistem Syncore dengan beberapa indikator pengukuran efektivitas sebagai berikut:

1. Prosedur kerja yang praktis

Indikator ini telah sesuai karena sistem Syncore menyediakan beberapa akun atau *username* pada setiap puskesmas yaitu akun rba, penerimaan, pengeluaran, pejabat keuangan, dan akuntansi serta diikuti dengan kode angka yang berbeda setiap klien PT Syncore Indonesia. Dengan tersedianya beberapa akun tersebut membantu pengguna sistem Syncore untuk *log in* pada akun yang sesuai dengan kebutuhannya.

Selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan kemudahan dalam menggunakan sistem Syncore untuk proses menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan oleh Puskesmas Kalangsari. Berikut tanggapan dari Bendahara Puskesmas Kalangsari:

“...sistem Syncore ini merupakan web online, dan untuk masuk pada sistemnya dibagi menjadi beberapa akun sesuai kebutuhan dari pengguna. Jadi kita sebagai pengguna hanya perlu masuk pada satu akun yang memang sebagai contoh ingin membuat laporan rba ya masuk di akun itu saja. Selain itu tombol atau fiturnya mudah dipahami sehingga mempermudah saya sebagai penggunanya untuk paham...”

2. Ekonomis

Indikator ini telah sesuai karena dalam penggunaan sistem Syncore puskesmas tidak butuh mengeluarkan dana banyak untuk cetak, pengguna dapat menghemat waktu karena proses pembuatan laporan keuangan disediakan secara otomatis, dan tenaga untuk menyelesaikan laporan keuangan untuk dibandingkan sebelum Puskesmas Kalangsari menggunakan sistem Syncore.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan apakah penggunaan sistem Syncore telah meminimalisir baik dalam penggunaan waktu dan tenaga dari penggunaannya pada saat menyusun laporan keuangan. Berikut tanggapan dari Ketua Puskesmas Kalangsari:

“...memang terbukti adanya bahwa dari segi kebutuhan biaya sebelum menggunakan sistem ini biaya yang diajukan lebih banyak. Kemudian laporan keuangan harus susun jauh – jauh hari karena membutuhkan waktu...”

3. Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab

Indikator ini telah sesuai karena sistem Syncore memuat prosedur untuk mengesahkan laporan keuangan di puskesmas. Menginput data keuangan pada sistem Syncore harus oleh bendahara puskesmas tersebut sehingga di akhir termuat tanda tangannya, kemudian harus diketahui oleh pejabat keuangan puskesmas dan disahkan oleh ketua puskesmas.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan apakah sistem Syncore dalam menghasilkan laporan keuangannya terdapat prosedur kebijakan baik pengguna untuk menginput, menyetujui, dan mengesahkan data laporan keuangan dari Puskesmas. Berikut tanggapan Tata Usaha Puskesmas Kalangsari:

“...setiap kali ingin memberitahu, mengajukan, dan sesuatu hal yang bersangkutan dengan penggunaan dana puskesmas, pasti melalui saya karena harus terlebih dahulu terdapat tanda tangan saya sebagai orang yang mengetahui...”

4. Pembagian kerja yang nyata

Indikator ini telah sesuai karena sistem Syncore terdapat beberapa fitur untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan. Contohnya pada akun penerimaan, fitur yang tersedia hanya terkait dengan kegiatan penerimaan dana keuangan puskesmas dan laporan keuangannya.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan bagaimana tanggapan adanya fitur yang disediakan dalam sistem Syncore dapat terpenuhinya laporan keuangan yang dibutuhkan oleh Puskesmas Kalangsari. Berikut tanggapan Bendahara Puskesmas Kalangsari:

“...fitur yang telah disediakan oleh PT Syncore Indonesia di dalam sistem Syncore sudah sering digunakan karena sesuai dengan kebutuhan dari Puskesmas Kalangsari. Jadi sudah sangat sesuai, tetapi kesini mereka menyediakan dan menambahkan fitur-fitur baru yang menurut saya tidak digunakan sama sekali untuk kegiatan penatausahaan Puskesmas Kalangsari. Kurang tahu apa kegunaannya atau masih belum disosialisasikan mengenai kegunaan fitur tersebut...”

5. Berhasil guna

Indikator ini telah sesuai karena sistem Syncore menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi Puskesmas Kalangsari. Berguna yang dimaksud adalah laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengelola kegiatan operasional Puskesmas Kalangsari ke depannya.

Selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan apakah tentang laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem Syncore dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dari Puskesmas Kalangsari atau tidak. Berikut tanggapan dari Bendahara Puskesmas Kalangsari:

“...laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem Syncore sangat berguna dan dapat membantu kegiatan laporan keuangan, serta hasilnya yang telah tepat dapat memenuhi kewajiban Puskesmas Kalangsari sehingga dapat dikatakan sangat membantu sekali. Laporan keuangannya digunakan untuk berkas pengumpulan dokumen dari Puskesmas Kalangsari dan menjadi dokumen pengambilan keputusan. Salah satu contoh dari laporannya yaitu surat pertanggungjawaban...”

6. Pelaksanaan kerja dapat dipertanggungjawabkan

Indikator ini telah sesuai karena sistem Syncore di awal telah dirancang berlandaskan sumber hukum yang jelas yaitu dari Undang – undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri. Oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkannya pun dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan apakah *output* dari sistem Syncore yaitu laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Berikut tanggapan dari salah satu konsultan dari PT Syncore Indonesia:

“...untuk keakuratan laporan yang dihasilkan dari sistem Syncore sendiri pastinya sudah akurat karena di kembangkan dari awal mengikuti beberapa peraturan dan undang – undang, sehingga tidak perlu khawatir lagi...”

Berdasarkan uraian dapat diketahui bahwa sistem Syncore telah efisien dalam penggunaannya menyajikan laporan keuangan. Sistem Syncore telah memenuhi semua tujuan dari indikator pengukuran yang telah ditentukan peneliti, sehingga sistem Syncore ditentukan efisien untuk digunakan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mutiah (2021) yaitu sistem yang diukur sesuai dengan acuan dari Litbang Depdagri sedangkan sistem Syncore dirancang sesuai dengan Undang – undang ataupun peraturan tentang Badan Layanan Umum Daerah. Namun semua sistem yang dibuat tetap harus memerlukan adanya perbaikan untuk mengoptimalkan kinerja, sehingga dapat lebih baik lagi bagi penggunaan ke depannya.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Sistem Syncore ditentukan cukup efektif digunakan untuk menyusun laporan keuangan bagi puskesmas Badan Layanan Umum Daerah. Terdapat beberapa indikator untuk pengukuran efektivitas sistem Syncore sesuai pendapat Makmur (2015: 6-8) yaitu ketepatan penentuan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam penentuan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan ketepatan sasaran.
2. Sistem Syncore ditentukan telah efisien untuk digunakan dalam menyusun laporan keuangan bagi puskesmas Badan Layanan Umum Daerah. Terdapat beberapa indikator untuk pengukuran efisiensi sistem Syncore sesuai pendapat Nandy (2022) yaitu prosedur kerja yang praktis, ekonomis, rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, pembagian kerja yang nyata, berhasil guna, serta pelaksanaan kerja dapat dipertanggungjawabkan.

Keterbatasan

1. Subjek penelitian atau pada penelitian ini disebut informan hanya terbatas yaitu bendahara sebagai pengguna langsung sistem Syncore di Puskesmas Kalangsari, sehingga peneliti tidak dapat menentukan banyak informan yang dibutuhkan.
2. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup pada satu puskesmas saja di daerah tertentu, yang ruang lingkungnya tidak terlalu luas.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan beberapa informan sebagai subjek penelitian disarankan untuk melakukan observasi terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah informan yang sesuai dengan penelitian telah sesuai atau tidak.
2. Bagi peneliti selanjutnya barangkali menemukan kasus lain yang baru atau unik pada puskesmas lain, sehingga mengetahui bagaimana implementasi penggunaan sistem di puskesmas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dona, F., Susmiati, S., & Murni, D. (2019). Efisiensi Perangkat Pendukung dalam Pelaksanaan Sistem Informasi e-Puskesmas Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 579. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.724>
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Khusaini, M. A., 2022. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3022-permasalahan-penyusunan-laporan-keuangan-pemerintah-konsolidasian-lkpk-pada-kanwil-djpb.html>
- Makmur. (2015). Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: PTRefika Aditama
- Mardiasmo. (2016). Efisiensi dan Efektivitas. Jakarta: Andy.
- Nandy. 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/efisiensi/#:~:text=Efisiensi%20berdasarkan%20tolak%20ukur%20adalah,minimum%20yang%20ditentukan%20dari%20awal.>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014
- PUSDIKLAT LSMAP, 2022. <https://www.pusdiklatlsmmap.com/bimtek-pedoman-pengelolaan-keuangan-blud-sesuai-se-dirjen-bina-keuangan-daerah-nomor-981-4092-keuda/>
- Putri, M. W., & Mutiah, N. (2021). PENGUKURAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN OPEN DATA SYSTEM MENGGUNAKAN MODEL DELONE AND MCLEAN (Studi Kasus : Open Data System Pemerintah Kota Pontianak). *Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 09(01), 12–22.
- Riana, 2021. <https://nasional.tempo.co/read/1438861/kemendagri-dorong-rsd-dan-puskesmas-terapkan-blud>
- Syncore, 2018. <https://blud.co.id/wp/kapitasi-bpjs-pada-badan-layanan-umum-daerah/>
- Tito, 2021. <https://syncore.co.id/id/product/71/Software+BLU+BLUD>
- Utami, Aufa Dian, and Zainal Abidin. 2019. “Analisis Penentuan Biaya Pokok Produksi Olahan Kopi Robusta Di Koperasi Tirto Kencono Kabupaten Tanggamus The Basic Cost Production Of Robusta Coffee Processing At Tirto Kencono Cooperative Tanggamus Regency.” *Journal of Food System and Agribusiness Responden* 3 (2): 72–79.
- Yohanes Tamelab, Aplonia Pala2, Anita Lassa2*), A. L. T. (2021). INNOVATIVE : Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education. *Innovative*, 1(2), 552–560.